



Peranan Guru Dalam Manajemen Kelas

Tiarani Mirela

Institute Agama Islam Negeri Takengon, Indonesia

E-mail : tiaranimirela@iaintakengon.ac.id¹

Received: 19-11-2025

Revised: 29-12-2025

Accepted: 12-01-2026



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

The Role of Teachers in Classroom Management

Abstract. Classroom management is a fundamental aspect in determining the quality of teaching and the success of students. Teachers play a central role as planners, organizers, and motivators in creating a learning environment that is conducive, effective, and efficient. This study employs a library research method by reviewing and analyzing relevant academic literature on classroom management. The findings indicate that classroom management is not universal, as each class has unique characteristics influenced by socio-economic background, socio-cultural context, learning habits, and available facilities. Teachers who are able to implement classroom management professionally can enhance students' learning motivation, build communicative interactions, and foster a positive socio-emotional climate. Conversely, failure in classroom management has a direct impact on declining student achievement. Therefore, the role of teachers in classroom management is a crucial prerequisite for achieving educational goals, as the success of learning strongly depends on the teacher's ability to design, organize, and motivate students effectively.

Keywords: Classroom Management, Teacher's Role, Learning Motivation, Effective Learning.

Abstrak. Manajemen kelas merupakan aspek fundamental dalam menentukan kualitas pembelajaran dan keberhasilan peserta didik. Guru memiliki peranan sentral sebagai perancang, organisator, dan motivator dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, efektif, dan efisien. Penelitian ini menggunakan metode library

research dengan menelaah berbagai literatur akademik terkait manajemen kelas. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas tidak bersifat umum, melainkan dipengaruhi oleh karakteristik unik setiap kelas, termasuk latar belakang sosial-ekonomi, budaya, kebiasaan belajar, serta sarana dan prasarana. Guru yang mampu mengimplementasikan manajemen kelas secara profesional dapat meningkatkan motivasi belajar, membangun interaksi komunikatif, serta menciptakan iklim sosio-emosional yang positif. Sebaliknya, kegagalan dalam pengelolaan kelas berimplikasi pada menurunnya prestasi belajar siswa. Dengan demikian, peranan guru dalam manajemen kelas menjadi prasyarat mutlak bagi tercapainya tujuan pendidikan, karena keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang, mengorganisasi, dan memotivasi peserta didik.

Kata Kunci: Manajemen Kelas, Peranan Guru, Motivasi Belajar, Pembelajaran Efektif.

PENDAHULUAN

Pengelolaan kelas tidak bersifat umum, karena setiap kelas memiliki karakteristiknya masing-masing yang unik berdasarkan pengaruh latar belakang, sosial-ekonomi, sosial-budaya, kebiasaan belajar, serta sarana dan prasarana dan peranan guru dalam mengelola kelas sehingga dapat berjalan secara efektif dan efisien (Nur Wahyuni dkk., 2025). Peranan guru dalam mengelola kelas menjadi elemen yang sangat fundamental dalam menentukan kualitas pembelajaran dan keberhasilan peserta didik, sinergi antara guru yang profesional dan pengelolaan kelas yang efektif akan memberikan dampak baik dalam kualitas proses dan hasil pembelajaran peserta didik yang ada pada suatu institusi pendidikan (Ummah dkk., 2025).

Pengelolaan kelas diperlukan untuk menghadirkan suasana gembira atau menyenangkan di lingkungan sekolah melalui pengelolaan kelas, dengan menjalin keakraban antara guru, peserta didik dan lingkungan maka guru dapat mengarahkan peserta didik dengan lebih mudah untuk mendorong dan memotivasi semangat belajar peserta didik di sekolah. Pembelajaran menyenangkan merupakan pembelajaran yang memiliki interaksi antara guru dan peserta didik, lingkungan fisik, dan suasana memberikan peluang terciptanya kondisi yang kondusif untuk belajar. Suasana pembelajaran yang menyenangkan akan membuat siswa merasa betah di kelas dan tidak akan merasa takut dalam melibatkan diri dalam proses pembelajaran (Minsih & D, 2018).

Namun masih menjadi permasalahan para guru masih ada yang berperan sebatas pemberi materi, yang acap kali menampilkan keterbatasan dalam pengelolaan kelas efektif yang pada hakikatnya pengelolaan kelas menjadi sangat urgent dan menentukan keberhasilan pembelajaran kelas tersebut. (Nursahdi Saleh, 2024). Kegagalan seorang guru dalam mengimplementasikan manajemen kelas berbanding lurus dengan ketercapaian tujuan pembelajaran peserta didik. Indikator kegagalan tersebut dapat kita lihat dari prestasi belajar siswa yang menurun. Sehingga jelas sekali pengelolaan kelas efektif menjadi prasyarat mutlak bagi proses belajar-

mengajar yang efektif pula (Rusman, 2018). Mengingat pentingnya pengelolaan kelas penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan penting guru dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan kualitas Pendidikan secara efektif dan efisien.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *library research* atau studi kepustakaan, yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan menelaah, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Studi kepustakaan digunakan untuk menggali informasi teoretis. Pada hal ini, peneliti tidak terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data primer, melainkan memanfaatkan sumber-sumber tertulis seperti buku akademik, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen lain yang kredibel dan sesuai dengan fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rusyi dalam (Efendi & Gustriani, 2020) merangkum pengertian manajemen kelas sebagai berikut: 1. Manajemen kelas adalah segala usaha yang dilakukan untuk mewujudkan terciptanya suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan, serta dapat memotivasi peserta didik untuk dapat belajar dengan baik sesuai kemampuan mereka. 2. Manajemen kelas merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengatur agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada persiapan bahan belajar, penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi dan kondisi proses belajar mengajar, dan pengaturan waktu, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan tujuan kurikulum dapat tercapai. 3. Manajemen kelas adalah proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat untuk mengatasi problem dan situasi kelas kurang efektif, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan tujuan kurikulum dapat tercapai. 4. Manajemen kelas merupakan upaya untuk mendayagunakan potensi kelas. Berhubung kelas mempunyai peranan dan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses edukatif, maka hal itu dapat memberikan dorongan dan rangsangan terhadap peserta didik untuk belajar. dalam hal ini, guru harus mampu mengelola situasi dan suasana kelas dengan sebaik-baiknya. 5. Manajemen kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. 6. Manajemen kelas adalah upaya mendayagunakan potensi kelas dengan baik, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung baik dan cita-cita edukasi dapat tercapai. 7. Manajemen kelas adalah kemampuan guru dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas luasnya pada setiap personel untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah. 8. Manajemen kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan kondisi optimal dalam kelas, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan.

Menurut Mulyadi dalam (Pratama, 2025) Tujuan Manajemen kelas ialah : 1). Mewujudkan situasi dan kondisi bagi peserta didik untuk dapat mengembangkan

kemampuan mereka secara maksimal. 2). Menghilangkan berbagai hambatan dan kendala yang terjadi sebagai wujud usaha interaksi pembelajaran yang efektif. 3). Menyediakan dan mengatur fasilitas pembelajaran yang mendukung dan memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual dalam kelas. 4). Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya dan sifat-sifat invidunya.

Guru menjadi *role model* yang digugu dan ditiru oleh peserta didik, sehingga dunia Pendidikan membutuhkan guru yang dapat membentuk karakter, moral, pengetahuan dan menjaga kearifan budaya lokal peserta didik, oleh karena hal tersebut seorang guru wajib memiliki tanggung jawab, mandiri, wibawa serta kedisiplinan yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik (Arsini dkk., 2023). Menurut Soflan dalam (Sopian, 2016) menjadi seorang guru harus memiliki satu-kesatuan peran dan fungsi yang tak bisa untuk dipisahkan yakni kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan yang menyatu menjadi satu dan tidak dapat dijalankan secara terpisah.

Disamping hal tersebut keberhasilan dari proses manajemen kelas juga dipengaruhi oleh guru dalam implementasi ilmu manajemen kelas yang dimiliki seperti kemampuan guru dan keinginan guru dalam melakukan manajemen dengan sungguh-sungguh maka akan menghasilkan hasil yang baik pula, namun jika guru tersebut hanya focus pada mengajar dan kurang memperhatikan proses pelaksanaan manajemen kelas maka hal tersebut tidak akan menghasilkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Seorang guru diharapkan untuk terus bisa berinovasi dalam menyelesaikan permasalahan yang ada dalam suatu kelas. Memberikan Solusi kendala yang terjadi terhadap peserta didik (Mursalin dkk., 2017).

Pendekatan guru dalam manajemen kelas menurut (Pratama, 2025) ialah : *Pertama*, pendekatan berdasarkan perubahan tingkah laku. pada pendekatan ini dilakukan penangan untuk membentuk karakter peserta didik, harga diri dan membantu proses menyelesaikan tugas-tugas perkembangan untuk menjadi dewasa mandiri yang bertanggung jawab terhadap diri sendiri, lingkungan dan orang lain (Passalowongi & Passalowongi, 2021). Dalam implementasinya perilaku peserta didik yang baik dipengaruhi oleh pemberian penghargaan dan pujian yang menimbulkan rasa puas sehingga perilaku yang tidak baik diberikan sanksi yang membentuk karakter peserta didik sehingga memiliki keinginan untuk menghindari perbuatan tersebut Kembali. *Kedua*, Pendekatan iklim sosio emosional. Pengelolaan kelas dipandang sebagai upaya menciptakan lingkungan emosional dan sosial yang positif, dengan terjalinnya hubungan baik antara guru dan siswa maupun antar siswa. Dalam hal ini, guru berperan utama membangun interaksi yang sehat dan harmonis *Ketiga*, Pendekatan proses kelompok. Menurut Nugraha Pendekatan pengajaran dalam manajemen kelas menempatkan guru sebagai pusat utama proses belajar. Guru dituntut menyusun perencanaan yang matang dan melaksanakannya secara optimal di kelas, sehingga tercipta pengelolaan yang efektif dan mendukung keberhasilan belajar siswa. Dengan demikian, peran guru terletak pada merancang serta mengimplementasikan pengajaran yang terarah dan bermakna

Sedangkan menurut (Harahab dkk., 2025) yang membahas manajemen kelas pendekatan guru dalam pengelolaan kelas terdiri dari : pendekatan managerial, pendekatan psikologika, pendekatan behavior modification approach, pendekatan eclectic approach, pendekatan kekuasaan, pendekatan ancaman, pendekatan kebebasan, pendekatan resep, pendekatan pengajaran, pendekatan kerja kelompok, pendekatan perubahan tingkah laku, pendekatan sosio emosional, pendekatan elektis atau pluralistik, pendekatan teknologi dan informasi, Peranan guru dalam pengelolaan kelas menjadi hal yang sangat penting dalam proses Pendidikan yang meliputi : Perancang pembelajaran dalam pengelolaan kelas, sebagai organisator, sebagai motivator pembelajaran (Mutiaramses dkk., 2021).

Perancang pembelajaran dalam pengelolaan kelas dalam peran ini Rancangan pengelolaan kelas dapat dipahami sebagai suatu rangkaian aktivitas yang direncanakan dan disusun secara sistematis dengan orientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran. Aktivitas ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan oleh pendidik untuk menciptakan kondisi kelas yang kondusif. Dengan adanya rancangan yang terstruktur, guru memiliki pedoman yang jelas dalam mengatur dinamika kelas, baik dari segi interaksi antar siswa, pengendalian perilaku, maupun pengelolaan sumber daya pembelajaran. Tujuan utama dari rancangan pengelolaan kelas adalah terciptanya suasana belajar yang tertib, nyaman, dan mendukung keterlibatan aktif peserta didik. Lingkungan kelas yang kondusif memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara optimal, karena peserta didik dapat lebih fokus, termotivasi, dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Selain itu, rancangan pengelolaan kelas juga berfungsi sebagai instrumen preventif untuk meminimalisasi potensi gangguan, baik yang berasal dari perilaku individu maupun faktor eksternal (Suryani, 2023).

Peranan guru sebagai organisator dalam pengelolaan kelas dengan membangun kerja sama dengan peserta didik dalam konteks pembelajaran berarti menciptakan suatu hubungan interaktif yang ditandai oleh komunikasi yang efektif antara guru dan peserta didik. Interaksi ini tidak hanya sebatas penyampaian materi, tetapi juga melibatkan proses dialogis yang memungkinkan terjadinya pertukaran gagasan, pemahaman, serta umpan balik secara konstruktif. Dengan adanya komunikasi yang terbuka dan saling menghargai, guru dapat memahami kebutuhan, minat, serta potensi peserta didik, sementara peserta didik memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Kerja sama yang terjalin secara komunikatif ini pada akhirnya akan membentuk suasana kelas yang lebih kondusif, meningkatkan motivasi belajar, serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara optimal (Fuadi & Suharto, 2022).

Peranan guru sebagai motivator belajar dalam pengelolaan kelas. Guru yang termotivasi secara kuat cenderung menunjukkan semangat yang lebih besar dalam menyampaikan materi, memilih dan menerapkan metode pengajaran yang bervariasi, serta memberikan dorongan yang konsisten kepada siswa untuk berprestasi. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas interaksi di dalam kelas, tetapi juga membangun suasana belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan. Lebih jauh lagi, motivasi guru dapat membangkitkan rasa ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran atau topik

yang diajarkan. Ketika guru menunjukkan antusiasme, siswa akan lebih mudah terinspirasi dan terdorong untuk mengembangkan minat belajar yang mendalam. Dengan demikian, motivasi guru berfungsi sebagai katalisator yang memperkuat keterlibatan siswa, meningkatkan partisipasi aktif, serta mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal (Azis, 2023). Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa guru memegang peranan yang penting dalam pengelolaan kelas untuk menvapai tujuan dari Pendidikan peserta didik secara efektif dan efesien. Jika peranan tersebut dapat dimplementasikan dengan baik maka akan menghasilkan hasil pembelajaran yang baik pula, begitupun sebaliknya.

KESIMPULAN

Manajemen kelas merupakan komponen esensial dalam keberhasilan proses pembelajaran. Guru memiliki peranan yang sangat penting sebagai perancang, organisator, dan motivator dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, efektif, dan efisien. Pengelolaan kelas tidak bersifat seragam, melainkan dipengaruhi oleh karakteristik unik setiap kelas, termasuk latar belakang sosial-ekonomi, budaya, kebiasaan belajar, serta sarana dan prasarana yang tersedia.

Hasil kajian menunjukkan bahwa guru yang mampu mengimplementasikan manajemen kelas secara profesional dapat meningkatkan motivasi belajar, membangun interaksi komunikatif, serta menciptakan iklim sosio-emosional yang positif. Sebaliknya, kegagalan dalam pengelolaan kelas berimplikasi langsung pada menurunnya prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki keterampilan pedagogis, kedisiplinan, serta kemampuan berinovasi dalam menghadapi dinamika kelas. Dengan demikian, peranan guru dalam manajemen kelas menjadi prasyarat mutlak bagi tercapainya tujuan pendidikan. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada materi yang diajarkan, tetapi juga pada kemampuan guru dalam merancang strategi, mengorganisasi kegiatan serta memotivasi peserta didik agar terlibat aktif dalam proses belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsini, Y., Yoana, L., & Prastami, Y. (2023). Peranan Guru Sebagai Model dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *MUDABBIR Journal Reserch and Education Studies*, 3(2), 27–35. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v3i2.368>
- Azis, F. (2023). Peranan Guru Sebagai Motivator Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMPN 3 Kepulauan Selayar. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 03(03).
- Efendi, R., & Gustriani, D. (2020). *Manajemen Kelas di Sekolah Dasar* (1 ed.). Qiara Media.
- Fuadi, A., & Suharto, A. W. B. (2022). Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas di MI Khaerul Huda Bumiayu Kecamatan Bumiayu. *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam*, 9(2), 190–195. <https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v9i2.359>

- Harahab, N., Ftriani, A., & Muhyidin, M. (2025). Pendekatan dalam Manajemen Kelas. *JICN: Jurnal Intelek Cerdikiawan Nusantara*, 2(6).
- Minsih, M., & D, A. G. (2018). Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas. *Profesi Pendidikan Dasar*, 5(1), 20–27. <https://doi.org/10.23917/ppd.viii.6144>
- Mursalin, M., Sulaiman, & Nurmasiyah. (2017). Peran Guru dalam Pelaksanaan Manajemen Kelas di Gugus Bungong Seulangakecamatan Syiah Kuala kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, 02(01).
- Mutiaramses, M., S, N., & Murni, I. (2021). Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 43–48. <https://doi.org/10.23969/jp.v6i1.4050>
- Nur Wahyuni, Fitriana Ningsih, Nabira Anjani Fitri, & Nabila Putri Utami. (2025). Strategi Pengelolaan Kelas yang Efektif dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(5), 15–21. <https://doi.org/10.59841/intellektika.v3i5.3225>
- Nursahdi Saleh. (2024). Analisis Pengaruh Kompetensi Individu, Disiplin Kerja, dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan PT. Reads Media Indonesia. *Jurnal Publikasi Manajemen Informatika*, 4(1), 299–305. <https://doi.org/10.55606/jupumi.v4i1.3728>
- Passalowongi, A. J. A., & Passalowongi, J. (2021). Pendekatan Konseling Behavioral dalam Penanganan Remaja Bermasalah. *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 01(02).
- Pratama, I. P. (2025). Manajemen Kelas (Peran Guru, Problem dan Solusinya). *IAI Al-Azhaar*, 01(01).
- Rusman, R. (2018). *Manajemen Pengelolaan Kelas*. UM Surabaya Publishing.
- Sopian, A. (2016). Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88–97. <https://doi.org/10.48094/raudhah.viii.10>
- Suryani, K. (2023). Guru Prosedur, Rancangan, dan Strategi Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Dar El Ilmi: Jurnal Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora*, 10(02).
- Ummah, S. R., Mulyani, E. W., & Rosyidah, N. (2025). Optimalisasi Peran Guru dalam Pembelajaran Efektif dan Manajemen Kelas yang Kondusif. *Nusantara Educational Review*, 3(2), 101–109. <https://doi.org/10.55732/kmq84y03>